



## MENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS NONFIKSI TEMA PAHLAWANKU MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Muhammad Yusnan<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Buton

\*Email: [muhammadyusnan39@gmail.com](mailto:muhammadyusnan39@gmail.com)<sup>1</sup>

Article history:

Received: 19 Januari 2023

Revised: 27 Januari 2023

Accepted: 13 Februari 2023

Published: 20 Februari 2023

### Abstract

This study aims to determine the Improvement of Indonesian Language Learning Outcomes of Nonfiction Text Materials on the Theme "My Hero" through the Discovery Learning Model for fourth grade students of SD Negeri 50 Buton. The research method uses classroom action research. The classroom action research procedure in cycle I consisted of four stages, namely (1) planning; (2) action; (3) observation; and (4) reflection. The subjects in this study were Grade IV students at SD Negeri 50 Buton consisting of 21 students, namely 12 male students and 9 female students. The results showed that the pre-cycle average score reached 60.01 with a weight score of 1260.06 which came from the sum of the scores for each of the results of learning Indonesian non-fiction text material. The average value in cycle I was 67.63 with a weight score of 1420.07 and included in the sufficient category but students also had not reached the minimum completeness criteria, which was  $\geq 70$  while the average value achieved in cycle II was 76.83 with a weight a score of 1613.41, the average value already meets the minimum completeness criteria to be achieved, which is equal to  $\geq 70$ . So that the discovery learning model can improve Indonesian language learning outcomes.

**Keywords:** Learning Outcomes, Nonfiction Text, Learning Model, Discovery Learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Nonfiksi Tema "Pahlawanku" melalui Model Discovery Learning pada siswa kelas IV SD negeri 50 Buton. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 50 Buton yang terdiri atas 21 siswa, yaitu 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata prasiklus mencapai 60,01 dengan bobot skor 1260,06 yang berasal dari jumlah skor masing-masing hasil belajar bahasa Indonesia materi teks nonfiksi. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 67,63 dengan bobot skor 1420,07 dan termasuk dalam kategori cukup namun siswa juga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar  $\geq 70$  sedangkan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II sebesar 76,83 dengan bobot skor sebesar 1613,41, nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ingin dicapai, yaitu sebesar  $\geq 70$ . Sehingga model discovery learning, dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Teks Nonfiksi, Model Pembelajaran, Discovery Learning



## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Baharshah, 2021). Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media (Rutonga, 2017). Untuk itu, kegiatan pembelajaran dirancang oleh guru seharusnya dikondisikan dengan memanfaatkan sumber belajar dan tercipta lingkungan belajar yang mendukung untuk membantu siswa mengerti dan memahami pelajaran (Fitri, 2022). Segi efektivitas, seorang guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Penggunaan teknik yang tepat dapat menarik minat siswa dalam Teks Nonfiksi sedangkan pembelajaran monoton akan berpengaruh pada semangat belajar dan prestasi belajar siswa (Nurjanah, 2022). Pemilihan strategi melalui model pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi juga dapat memacu kemampuan serta minat belajar siswa demi tercapainya optimalisasi kualitas pembelajaran dan pembelajaran bermakna (Suminah et al., 2018).

Terkait dengan proses pembelajaran tersebut, ada empat hal yang terkait proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan (Nurhayati, 2022). Perencanaan pembelajaran merupakan acuan dalam membuat target pencapaian keberhasilan pembelajaran dalam perencanaan dituangkan kompetensi yang ingin dicapai kemudian dirancang metode, strategi, bahan ajar, dan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi tersebut (Harlita et al., 2021). Kemudian pembelajaran pada kurikulum sekarang yaitu Kurikulum 2013 lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar yang membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Pratiwi, 2021). John Dewey mengemukakan pendekatan Kurikulum 2013 dengan menggunakan konsep *Learning by doing*, hal ini sesuai dengan paradigma pembelajaran kita harus bergeger dari belajar yang berfokus pada penguasaan pengetahuan ke belajar holistik realitis (kenyataan yang utuh) yang lebih bermakna (Anwar et al., 2022).

Kemampuan menceritakan merupakan merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih kemapun menceritakan akan meningkat (Oktamia & Farida, 2020). Oleh karena itu, keterampilan menceritakan siswa yang perlu ditumbuh kembangkan sehingga diharapkan siswa mampu menceritakan khususnya dalam menghasilkan karya sastra (Arofah, 2021). Kerampilan Teks Nonfiksi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah sehingga mereka mempunyai kemampuan dengan baik (Izabella et al., 2021). Mengapresiasiakan bujan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan (Wulandari & Refianne, 2022).

Observasi Kelas IV SD Negeri 50 Buton yang berupa wawancara pada tanggal 02 Juni 2021 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV, masih ada kekurangan dalam menerapkan metode pembelajaran Bahasa Indonesia, proses pembelajaran pada kelas tersebut cenderung terpusat pada guru. Hal ini tertentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas IV. Sehingga dalam hasil belajar siswa sebagian masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil bukti dari belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 masih banyak di bawah KKM yaitu dari jumlah siswa 21 Kelas IV hanya 6 siswa yang tuntas dari KKM, sedangkan 15 siswa masih di bawah KKM. Nilai KKM pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 50 BUTON adalah 65. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga masih banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran (Wulandari, D.T., & Sayekti, 2022). Hanya sebagian siswa yang memperhatikan yaitu siswa yang duduk di depan (Sufianti, 2022). Sedangkan siswa yang duduk di belakang lebih banyak bermain dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang mengganggu teman yang lain (Setijono, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya peneliti untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna khususnya bagi siswa kelas IV lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menerapkan Model *Discovery Learning* (penemuan). Model *Discovery Learning* merupakan teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.



Penyampaian materi pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran (Puspitasari & Nurhayati, 2019). Guru perlu berinovasi mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik siswa dalam pembelajaran, serta memanfaatkan media yang sekarang ini jauh lebih modern dan memudahkan guru dan siswa dalam belajar (Azka et al., 2020). Proses belajar di dalam kelas yang mulanya cenderung pasif dan kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode dan media yang kreatif guru dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Murtini, 2019).

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, peneliti mengajukan mengenal metode yang tepat dan model pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, melalui Model Discovery Learning untuk mengetasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 50 Buton. Penerapan Model Discovery Learning diharapkan siswa dapat mengikuti proses belajar dengan antusias sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar siswa. Materi akan lebih mudah di pahami oleh siswa dengan menyenangkan dan hasil belajar siswa meningkat.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (Muslichah, 2021). Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi (Prasetyo & Abduh, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 50 Buton yang terdiri atas 21 siswa, yaitu 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Prosedur pengumpulan data dengan melakukan Pengamatan atau observasi ini digunakan untuk memperoleh data kegiatan siswa selama proses pembelajaran, dan dilakukan tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar sehingga mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Analisis data berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman penilaian hasil tes berdasarkan hasil belajar siswa.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor pemerolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai hasil tes mencari rata-rata kelas dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Presentasi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal:

$$Pk = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Penelitian tindakan kelas menggunakan beberapa macam teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Seperti empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Indikator Pencapaian pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila: (1) hasil belajar setiap siswa mencapai nilai KKM  $\geq 70$ ; (2) nilai rata-rata kelas mencapai 70%.

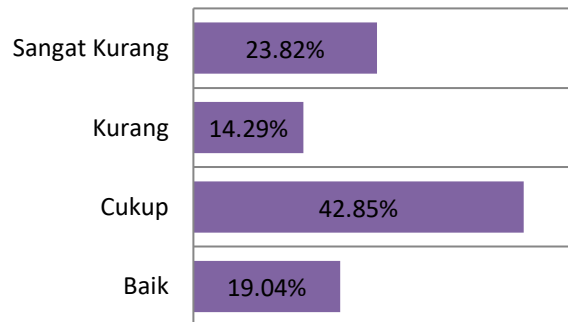
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang berupa hasil tes. Pada kondisi awal hasil tes meliputi hasil pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan model discovery learning. Hasil penelitian siklus I merupakan pembelajaran bahasa Indonesia melalui model discovery learning sedangkan hasil tes siklus II merupakan perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia melalui model discovery learning.

Kondisi awal penelitian merupakan kondisi sebelum dilakukan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi. Tinjauan tentang kondisi awal siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal Pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan model discovery learning. Informasi tentang kondisi awal siswa ini diperoleh peneliti dari hasil observasi berupa wawancara

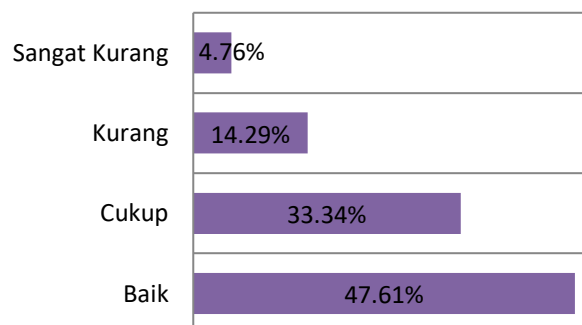


dengan guru mata pelajaran kelas IV SD Negeri 50 Buton. Hasil observasi pada tahap prasiklus ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV masih dalam kategori kurang. Hal ini diungkapkan oleh guru bahwa nilai Hasil belajar bahasa Indonesia materi teks nonfiksi pada siswa Kelas IV SD Negeri 50 Buton belum memenuhi KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa hanya sebesar 58,94.



**Gambar 1. Hasil Prasiklus**

Hasil belajar bahasa Indonesia materi teks nonfiksi pada siswa kelas IV masih rendah. Berdasarkan kategori sangat baik siswa yang mencapai rentang skor 86-100 tidak ada, selanjutnya kategori baik, siswa yang mencapai rentang skor 70-85 sebanyak 4 siswa atau 19,04%, selanjutnya kategori cukup, siswa yang mencapai rentang skor 60-69 sebanyak 9 siswa atau 42,85%, selanjutnya kategori kurang, siswa yang mencapai rentang skor 50-59 sebanyak 3 siswa atau 14,29%, dan kategori sangat kurang, siswa yang mencapai rentang skor 0-49 sebanyak 5 siswa atau 23,82%. Nilai rata-rata pada prasiklus mencapai 60,01 dengan bobot skor 1260,06. Ketuntasan belajar siswa belum memenuhi target. Sehingga, dilakukan dengan tindakan siklus I yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan model discovery learning



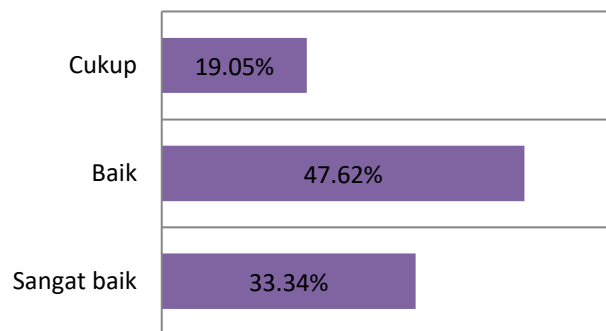
**Gambar 2. Hasil Siklus I**

Hasil belajar bahasa Indonesia materi teks nonfiksi dengan menggunakan model discovery learning pada siklus I, siswa kelas IV masih rendah. Hal ini terlihat berdasarkan kategori sangat baik siswa yang mencapai rentang skor 86-100 tidak ada, selanjutnya kategori baik, siswa yang mencapai rentang skor 70-85 sebanyak 10 siswa atau 47,61%, selanjutnya kategori cukup, siswa yang mencapai rentang skor 60-69 sebanyak 7 siswa atau 33,34%, selanjutnya kategori kurang, siswa yang mencapai rentang skor 50-59 sebanyak 3 siswa atau 14,29%, dan kategori sangat kurang, siswa yang mencapai rentang skor 0-49 sebanyak 1 siswa atau 4,76%. nilai rata-rata siklus I hasil belajar bahasa Indonesia materi teks nonfiksi pada siswa secara individu maupun klasikal pada setiap responden menunjukkan



pada siklus I setelah mendapatkan pembelajaran model discovery learning maka didapat nilai rata-rata sebesar 67,63 dengan bobot skor 1420,07 yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks nonfiksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model discovery learning pada siklus I. Hasil tes pada siklus I masih belum mencapai nilai rata-rata yang ingin dicapai, yaitu 67,63. Selain itu siswa masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil belajar pada siklus II sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Siklus II**

Hasil belajar bahasa Indonesia materi teks nonfiksi pada siklus I, siswa Kelas IV telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan kategori sangat baik siswa yang mencapai rentang skor 86-100 sebanyak 7 siswa atau 33,34%, selanjutnya kategori baik, siswa yang mencapai rentang skor 70-85 sebanyak 10 siswa atau 47,62%, selanjutnya kategori cukup, siswa yang mencapai rentang skor 60-69 sebanyak 4 siswa atau 19,05%, selanjutnya kategori kurang dan kategori sangat kurang, siswa yang mencapai rentang skor 50-59 dan yang mencapai rentang skor 0-49 tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan prsiklus hasil siswa masih kurang dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi mendapatkan 19,04% atau 4 siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan 80,96% tidak tuntas dalam pembelajaran atau 17 siswa. Setelah dilakukan siklus I terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi teks nonfiksi mendapatkan 47,61% yang tuntas dalam pembelajaran atau 10 siswa, sedangkan 52,39% tidak tuntas atau 11 siswa. setelah dilakukan pada siklus II maka hasil siswa mendapatkan 80,96% yang tuntas dalam pembelajaran atau 17 siswa, sedangkan 19,04% tidak tuntas dalam pembelajaran atau 4 siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disimpulkan bahwa prasiklus nilai rata-rata mencapai 60,01 dengan bobot skor 1260,06 yang berasal dari jumlah skor masing-masing hasil belajar bahasa Indonesia materi teks nonfiksi. Nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia materi teks nonfiksi dengan menggunakan model discovery learning pada siklus I sebesar 67,63 dengan bobot skor 1420,07 dan termasuk dalam kategori cukup namun siswa juga belum mencapai KKM yaitu sebesar  $\geq 70$ . Jadi, target untuk rata-rata nilai dengan kategori baik masih belum dapat dicapai. Untuk itu, peneliti akan melakukan tindak lanjut dengan dilakukannya pembelajaran pada siklus II. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II sebesar 76,83 dengan bobot skor sebesar 1613,41. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar  $\geq 70$ .

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, W. S., Gani, R. A., & Putri, E. S. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil



- Belajar Subtema Sikap Kepahlawanan. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 182–188.
- Arofah. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Increasing the Motivation of Learning Indonesian Language Students in Class V of Elementary School Through the Application of. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(3), 326–334.
- Azka, M., Ardianti, S. D., & Purbasari, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Media Roda Pintar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 173–182.
- Baharshah, A. (2021). The Think Pair Share Learning Model To Improve Learning Outcomes Under Integrative Thematics. *Proceeding of Iconie 2021 IAIN Pekalongan*, 505–518.
- Fitri, R. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1707–1715.
- Harlita, D., Herlina, A., Hadiyanti, D. W. I., & Saptorio, A. (2021). Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Ketelitian dan Keterampilan Membaca Siswa. *ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3), 77–83.
- Izabella, D. M., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1900–1908.
- Murtini, N. W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Bali melalui Model Discovery Learning. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 261.
- Muslichah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tema 5 Pahlawanku Sub-tema 3 Sikap-sikap Kepahlawanan dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Siberuk Tahun Pelajaran 2020/2021. *Educatif: Journal of Education Research*, 3(3), 37–46.
- Nurhayati. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Canva Tema 1 Kelas II SDN Sarirejo Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam*, 4(5), 2556–2560.
- Nurjanah, P. (2022). Pemanfaatan Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Daring dengan Model Discovery Learning Tema 5 Pahlawanku pada Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2556–2560.
- Oktamia, Y., & Farida, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8, 111–123.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Discovery Learning Tema Perkembangan Teknologi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1830–1837.
- Pratiwi, A. Y. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Inquiry Secara Daring Tema 8 Siswa Kelas II Sdit Plus Mutiara Umat Pekalongan. *Indonesian Journal of Elementary School*, 1(1), 1–11.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108.
- Rutonga, R. (2017). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2).
- Setijono, D. (2021). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas VIII.D SMP N 9 Muaro Jambi Semester I Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 96.
- Sufianti, A. V. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas Iv Sd. *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 36–42.
- Suminah, S., Gunawan, I., & Murdiyah, S. (2018). Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 221–230.
- Wulandari, D.T., & Sayekti, I. C. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui PS-



MTTW dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.  
Wulandari, Y., & Refianne, F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 200–209.